

PENGARUH MEDIA DIORAMA DALAM PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 22/IX TANGKIT MUARO JAMBIRadna Sari¹, Paujan Azim²^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambiradnasari03@gmail.com¹, pauzan.elfaiz@gmail.com²**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media diorama dalam pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 22/IX Tangkit Muaro Jambi, khususnya pada materi Bumi Kita. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen, melibatkan 50 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelas eksperimen belajar menggunakan media diorama, sementara kelas kontrol tidak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan di kedua kelompok. Namun, peningkatan pada kelompok yang menggunakan diorama jauh lebih tinggi. Rata-rata nilai Pre-Test kelas eksperimen adalah 30.64, sedangkan kelas kontrol 28.20. Setelah proses pembelajaran, rata-rata nilai Post-Test kelas eksperimen melonjak menjadi 53.96, sementara kelas kontrol naik menjadi 46.00. Pada analisis N-Gain (perbandingan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran) menunjukkan bahwa kelompok yang memakai diorama mengalami peningkatan sebesar 67,58%, jauh lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang hanya 23,48%. Perbedaan ini sangat signifikan secara statistik ($p < 0.001$), menunjukkan bahwa penggunaan media diorama memiliki dampak yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media diorama adalah strategi pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Media, Diorama, Hasil Belajar.**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of diorama media on the learning outcomes of fifth-grade students in the "Our Earth" unit of the Science and Social Studies (IPAS) subject at SDN 22/IX Tangkit Muaro Jambi. The research utilized a quantitative quasi-experimental method involving 50 students, who were divided into two groups: an experimental class and a control class. The experimental class used diorama media for learning, while the control class did not. The results showed a significant increase in

scores for both groups. However, the improvement was much higher in the group that used dioramas. The mean pre-test score for the experimental class was 30.64, compared to 28.20 for the control class. After the learning process, the mean post-test score for the experimental class jumped to 53.96, while the control class increased to 46.00. The N-Gain analysis (a comparison of scores before and after the intervention) revealed that the group using dioramas achieved an increase of 67.58%, significantly higher than the control group's 23.48%. This difference was statistically highly significant ($p < 0.001$), indicating that the use of diorama media has a substantial impact on improving student learning outcomes. In conclusion, this research suggests that diorama media is a highly effective instructional strategy for helping students understand concepts and improve their learning results.

Keywords: Media, Diorama, Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan zaman. Kurikulum yang dinamis menuntut guru untuk senantiasa kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Pembaharuan dalam pendekatan pembelajaran dapat menjadi kunci untuk menghidupkan semangat belajar siswa dan memperluas wawasan mereka tentang dunia yang terus mengalami perubahan (Farikhatin et al., 2024). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar khususnya di kelas V bisa dikatakan cukup sulit untuk dihadapkan pada tuntutan dalam pembelajaran yang tidak nyata sehingga menjadi pemahaman konkret bagi peserta didik.

Pembelajaran IPAS berkaitan dengan cara mencari tahu tentang bagaimana alur dari pembelajaran IPAS yang tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengumpulkan berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip semata tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Nivia Faizah et al., 2020). Maka dari itu harus memahami semua alur dari materi pembelajaran IPAS yang melibatkan fenomena alam, struktur organisme, atau mengenal bumi, sulit divisualisasikan secara langsung oleh peserta didik. Tanpa menggunakan media dapat mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung menurun dan yang diperoleh kurang sempurna. Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam penyampaian materi, sejalan dengan Teori Belajar Kognitif yang menekankan bahwa pemahaman yang mendalam diperoleh melalui proses mental internal dan konstruksi pengetahuan yang aktif.

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) lebih memfokuskan dengan pengalaman secara langsung dan nyata kepada peserta didik agar dapat memahami alam secara alamiah (Dwi Nuril Hidayati, Gita Kumalasari, 2023). Sehingga dalam proses pembelajaran di dalam kelas sudah memiliki komponen yang harus digunakan. Proses pembelajaran di dalam kelas memiliki komponen-komponen yang sangat berkaitan satu sama lain, komponen tersebut dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, isi, metode, media pembelajaran, lingkungan guru, dan peserta didik (Muchtar et al., 2023). Pendidik perlu mengintegrasikan media ke dalam praktik pembelajaran sebagai strategi untuk mengatasi potensi kepasifan peserta didik (Rahmmah et al., 2024). Dengan mengetahui perkembangan belajar di dalam kelas peserta didik dapat lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Maka dalam kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep tersebut belum mencapai penguasaan yang baik (Kisma et al., 2020).

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat diperhatikan untuk didistribusikan ke isi dalam pelajaran, mengusik pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat memberi semangat dalam proses belajar mengajar. Media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas, dengan melihat dan berinteraksi langsung dengan media peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi yang sedang dipelajari. Untuk membantu peserta didik dapat mengerti setiap materi pelajaran, khususnya IPAS, penting untuk menerapkan pembelajaran yang efektif (Riyanti & Lubis, 2024). Pembelajaran dengan menggunakan media juga dapat maksimal serta menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah media tiga dimensi.

Salah satu media tiga dimensi yang memiliki potensi besar namun mungkin belum sepenuhnya teroptimalkan adalah media diorama. Diorama adalah media yang menggabungkan model tiga dimensi dengan latar belakang gambar perspektif untuk menciptakan ilusi pemandangan nyata secara keseluruhan (Evitasari & Aulia, 2022). Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek yang ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Keterbatasan media pembelajaran membuat siswa sulit untuk memahami materi Bumi Kita.

Hasil belajar adalah sebuah tahapan kegiatan, maka hasil yang dicapai dalam belajar tentu memiliki hubungan yang signifikan dengan proses tersebut (Nabillah & Abadi, 2019). Peserta didik akan lebih memahami materi dan meraih hasil belajar yang lebih baik jika pembelajaran dirancang secara interaktif dan memberikan kesempatan untuk menerapkan teori dalam pengalaman yang nyata (Hafsah et al., 2023). Namun, Pembelajaran masih diwarnai dengan metode ceramah, penugasan, dan gurunya bersifat lebih aktif dibandingkan siswa. Sehingga pembelajaran terlihat lebih monoton, media yang digunakan kurang bervariasi. Hal tersebut membuat siswa cenderung menganggap IPAS sebagai muatan pelajaran yang membosankan dan sulit, dan pada akhirnya membuat hasil belajar siswa menurun.

Kemampuan siswa dalam mengolah serta memahami materi pembelajaran merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan perolehan kompetensi pengetahuan (Adi Saputra et al., 2021). Ketercapaian kompetensi pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, faktor lingkungan serta faktor sarana dan prasarana yang digunakan pada sekolah itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas V SDN 22/IX Tangkit Muaro Jambi, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya, kurangnya kertertarikan siswa dalam memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dan kurangnya kefokusannya siswa saat materi dijelaskan, sehingga siswa terlihat bosan bahkan menunjukkan sikap kurang semangat belajar, dengan adanya masalah tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memaksimalkan peran media dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, sumber belajar yang digunakan hanyalah buku pelajaran IPAS, rendahnya metode atau kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan, sehingga kegiatan peserta didik hanya menulis, membaca, dan mendengarkan ceramah guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, sehingga peserta didik kelas V SDN 22/IX Tangkit Muaro Jambi, malas belajar IPAS, tentu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan urgensi untuk mengoptimalkan peran media pembelajaran guna menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik di kelas.

Penelitian sebelumnya oleh Ade Wika Putri Pohan, pada tahun 2020 dengan judul: Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Kelas V MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media diorama terhadap kemampuan berpikir kreatif IPA kelas V MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa (Ade Wika Putri Pohan, 2020). Dan Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Selvi Leliana, pada tahun 2024 dengan judul: Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Juga terdapat pengaruh yang signifikan (cukup besar) antara nilai rata-rata hasil belajar media pembelajaran diorama (Wiwin Selvi Leliana, 2024).

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya dilakukan di lingkungan yang berbeda, dengan populasi siswa dan materi yang tidak sama. Efektivitas media diorama dalam konteks pembelajaran IPAS, khususnya pada materi "Bumi Kita" di kelas V SDN 22/IX Tangkit Muaro Jambi, belum secara spesifik dieksplorasi dan diverifikasi. Perbedaan kurikulum, karakteristik siswa, dan kondisi lokal dapat menghasilkan temuan yang berbeda.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan media diorama pada mata pelajaran IPAS kelas V dengan materi "Bumi Kita" di SDN 22/IX Tangkit Muaro Jambi, sebuah lokasi yang belum menjadi fokus penelitian serupa sebelumnya. Selain itu, penelitian ini akan secara spesifik mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif siswa, memberikan bukti empiris yang lebih terkontekstualisasi dan relevan dengan kondisi pembelajaran di sekolah tersebut. Secara fisik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media diorama dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media diorama?. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada **“Pengaruh Media Diorama dalam Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 22/IX Tangkit Muaro Jambi”**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan angka numerik, Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, objek-objek yang dapat diamati sebagai sasaran dalam penelitian kuantitatif,

objek tersebut dapat diamati sebagian (sampel) atau secara keseluruhan (populasi), data yang dikumpulkan dari objek tersebut (Icam Sutisna, 2020).

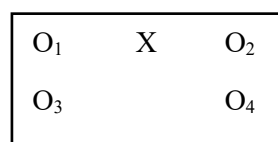
Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan metode yang digunakan ialah *Quasi Eksperimen* yang dapat digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan independent. Desain eksperimen penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 22/IX Tangkit tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 57 siswa, terdiri dari kelas VA (28 siswa) dan kelas VB (29 siswa). Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan total 50 siswa, di mana masing-masing kelas VA dan VB dipilih secara sengaja sebanyak 25 siswa. Penentuan sampel ini didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa, dengan instrumen berupa Pre-Test dan Post-Test yang diberikan secara objektif di setiap kelas eksperimen dan kontrol, dan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung yang relevan untuk menunjang data penelitian.

Variabel Bebas (Independen) : Media Diorama (X)

Variabel Terikat (Dependen) : Hasil Belajar Siswa (Y). Desain Penelitian:



Gambar 1.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Nilai Pretest Kelas Eksperimen

O₂ = Nilai Posttest Kelas Eksperimen

O₃ = Nilai Pretest Kelas Kontrol

O₄ = Nilai Posttest Kelas Kontrol

Penelitian ini menguji validitas dengan uji coba yang dilakukan pada 30 responden kelas V di sekolah yang berbeda yaitu di SDN 165 IX/ Talang Bandung Kecamatan Sungai Gelam. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*), dengan kriteria jika r-hitung > r-tabel maka dikatakan valid, jika r-hitung < r-tabel maka dikatakan tidak valid (Machali, 2021).

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Soal

| No. Soal | Person Correlatiom | Nilai Sig. | Hasil |
|-------------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | 0,543 | 0,002 | VALID |
| 2. | 0,377 | 0,040 | VALID |
| 3. | 0,536 | 0,002 | VALID |
| 4. | -0,158 | 0,406 | TIDAK VALID |
| 5. | 0,365 | 0,048 | VALID |
| 6. | 0,388 | 0,034 | VALID |
| 7. | -0,023 | 0,906 | TIDAK VALID |
| 8. | 0,365 | 0,047 | VALID |
| 9. | 0,447 | 0,013 | VALID |
| 10. | 0,419 | 0,021 | VALID |
| 11. | 0,489 | 0,006 | VALID |
| 12. | 0,397 | 0,030 | VALID |
| 13. | 0,497 | 0,005 | VALID |
| 14. | 0,444 | 0,014 | VALID |
| 15. | -0,186 | 0,324 | TIDAK VALID |
| 16. | -0,076 | 0,692 | TIDAK VALID |
| 17. | -0,024 | 0,899 | TIDAK VALID |

| No. Soal | Person Correlatiom | Nilai Sig. | Hasil |
|-------------|-----------------------|---------------|-------|
| 18. | 0,396 | 0,030 | VALID |
| 19. | 0,363 | 0,049 | VALID |
| 20. | 0,441 | 0,015 | VALID |

Berdasarkan Tabel 1.1 Hasil uji coba yang melibatkan 30 responden pada 20 soal pilihan ganda menunjukkan bahwa terdapat lima soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 4, 7, 15, 16, dan 17. Soal-soal selebihnya dinyatakan valid sehingga peneliti menggunakan 15 soal yang valid dan dapat digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|---------------|
| .698 | 15 |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas konsistensi internal yang memadai (Cronbach's Alpha = 0.698), Nilai yang umumnya dianggap dapat diterima adalah 0,60 atau lebih tinggi sehingga data yang terkumpul dapat dianggap konsisten dan handal atau Reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Homogenitas, *Paired Sample T-Test*, *Wilcoxon Signed-Rank Test*, *Independent Sample T-Test*, serta analisis *N-Gain*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen pembelajaran diintegrasikan dengan penggunaan media diorama. Materi disajikan tidak hanya melalui penjelasan guru dan buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, tetapi juga melalui visualisasi konkret dan interaktif yang disediakan oleh diorama. Siswa diajak untuk mengamati, berdiskusi, dan mungkin berinteraksi langsung dengan elemen-elemen diorama untuk memahami lapisan atmosfer bumi dan struktur lapisan bumi. Guru memfasilitasi diskusi dan pertanyaan yang

muncul dari interaksi siswa dengan media tersebut, menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna.

Sementara itu, di kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa diterapkan di sekolah. Pembelajaran sebagian besar berpusat pada ceramah guru, tanya jawab, dan penggunaan buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, tanpa adanya penggunaan media diorama.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Uji Statistik Deskriptif

| | | Statistics | | | |
|----------------|---------|------------------------|-------------------------|---------------------|----------------------|
| | | Pre-Test Eksperimen | Post-Test Eksperimen | Pre-Test Kontrol | Post-Test Kontrol |
| N | Valid | 25 | 25 | 25 | 25 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 30.64 | 53.96 | 28.20 | 46.00 |
| Median | | 33.00 | 53.00 | 27.00 | 40.00 |
| Std. Deviation | | 14.074 | 16.382 | 9.853 | 13.669 |
| Range | | 46 | 73 | 47 | 53 |
| Minimum | | 7 | 20 | 13 | 27 |
| Maximum | | 53 | 93 | 60 | 80 |

Berdasarkan Tabel 1.2 Rata-rata (Mean) Pre-Test: Pada tahap Pre-Test, rata-rata skor kelompok eksperimen (30.64) sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (28.20). Rata-rata (Mean) Post-Test: Terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor Post-Test untuk kedua kelompok. Kelompok eksperimen meningkat menjadi 53.96, sementara kelompok kontrol meningkat menjadi 46.00.

Uji Normalitas

Tabel 1.3 Uji Normalitas

| Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |

| | | | | | | | |
|-------|-----------------------------|------|----|-------|------|----|------|
| Hasil | Pre-Test (A) Eksperimen | .135 | 25 | .200* | .949 | 25 | .240 |
| | Post-Test (A) Eksperimen | .175 | 25 | .046 | .930 | 25 | .085 |
| | Pre-Test (B) Kontrol | .233 | 25 | .001 | .862 | 25 | .003 |
| | Post-Test (B) Kontrol | .178 | 20 | .097 | .940 | 20 | .240 |

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan hasil uji Shapiro-Wilk pada Kelas Eksperimen Pre-Test (A): Nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk adalah 0.240. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data Pre-Test kelompok eksperimen berdistribusi normal. Post-Test (A): Nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk adalah 0.085. Karena nilai ini juga lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data Post-Test kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan pada kelompok kontrol Pre-Test (B): Nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk adalah 0.003. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data Pre-Test kelompok kontrol tidak berdistribusi normal. Post-Test (B): Nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk adalah 0.240. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa data Post-Test kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 1.4 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Hasil | Based on Mean | .078 | 1 | 48 | .781 |
| | Based on Median | .056 | 1 | 48 | .813 |
| | Based on Median and with adjusted df | .056 | 1 | 47.293 | .813 |
| | Based on trimmed mean | .066 | 1 | 48 | .799 |

Berdasarkan tabel 1.4 hasil Uji Levene untuk homogenitas varians. Yang paling umum digunakan adalah baris "*Based on Mean*". Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.781 lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen atau sama.

Tabel 1.5 Uji Paired Samples Test

| Paired Samples Test | | | | | |
|---|----------------------|---------|--------------|-------------|-------|
| Paired Differences | | | Significance | | |
| 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | |
| Upper | | | One-Sided p | Two-Sided p | |
| Pair 1 | Pre_Test - Post_Test | -17.651 | -8.489 | 24 | <,001 |

Berdasarkan Tabel 1.5 Terlihat bahwa t hitung adalah -8.489 dengan Tingkat signifikan 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata nilai pretest dan posttest berbeda secara nyata). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa SDN 22/IX Tangkit sebelum dan sesudah penggunaan media diorama.

Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Tabel 1.6 Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------------------|
| | PostTest - PreTest |
| Z | -4.294 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | <,001 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Pada Tabel 1.6 Statistik: Z: -4.294 Ini adalah nilai statistik uji untuk Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon. Di baris kedua Asymp. Sig. (2-tailed): <,001 Ini adalah nilai p ($p \text{-value}$). Karena nilai p (0.001) kurang dari tingkat signifikansi konvensional 0.05, Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai PostTest dan PreTest siswa SDN 22/IX Tangkit.

Tabel 1.7 Uji Independent Samples Test**Independent Samples Test**

t-test for Equality of Means

| | | Significance | | Mean Difference | Std. Error Difference |
|-------|-----------------------------|--------------|-------------|-----------------|-----------------------|
| | | One-Sided p | Two-Sided p | | |
| Hasil | Equal variances assumed | .034 | .068 | 7.960 | 4.267 |
| | Equal variances not assumed | .034 | .068 | 7.960 | 4.267 |

Terlihat pada tabel 1.7 di atas nilai Sig. (2-tailed) (0.068) lebih besar dari 0.05, bahwa tidak menolak H_0 : karena tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata kedua kelompok. Berdasarkan uji-t pada tingkat signifikansi 0.05, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji Independent Samples N-Gain**Tabel 1.8 Uji Independent Samples N-Gain****Group Statistics**

| | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
| N_Gain_Persen | Eksperimen | 25 | 67.58 | 16.562 | 3.312 |
| | Kontrol | 25 | 23.48 | 17.330 | 3.466 |

Berdasarkan tabel 1.8 terlihat adanya perbedaan yang substansial antara rata-rata N-Gain kelompok Eksperimen (67.58) dan kelompok Kontrol (23.48). Perbedaan rata-rata

mengindikasikan bahwa kelompok yang menerima perlakuan eksperimen menunjukkan peningkatan pembelajaran yang secara numerik.

a. Definisi Media

Kata media berasal dari Bahasa Latin “*medium*” yang secara harfiah memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran, media merupakan suatu perantara sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran (Magdalena et al., 2021)

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar. Dalam pengertian yang berbeda, media pembelajaran adalah bahan, alat, atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi dari seorang guru kepada peserta didik.

b. Diorama

Diorama ialah suatu media tiga dimensi yang didukung dengan gambar – gambar yang menggambarkan pemandangan nyata yang sebenarnya (Sapitri et al., 2021). Media diorama merupakan gabungan antara model dengan gambar perspektif dalam suatu penampilan utuh. Diorama tidak hanya sekadar model, tetapi juga sebuah cerita yang diceritakan melalui objek-objek tiga dimensi.

Diorama merupakan media pembelajaran yang sangat efektif karena mampu menggabungkan unsur visual, taktil, dan imajinatif. Diorama merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik karena mampu menghadirkan visualisasi tiga dimensi yang sangat realistis.

c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya di alam semesta. IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS merupakan mata pelajaran yang ada di Kurikulum Merdeka. IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPA (Ilmu

Pengetahuan Alam) adalah terjemahan dari kata-kata Inggris yaitu "*natural science*", yang berarti ilmu pengetahuan alam.

IPA atau sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa – peristiwa yang terjadi di dalamnya. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam lebih ditekankan dengan pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik agar dapat memahami alam secara alamiah (Dwi Nuril Hidayati, Gita Kumalasari, 2023).

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman belajar. Perubahan perilaku ini bisa berupa perubahan. Menurut (Dakhi, 2020). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil yang mereka dapatkan dalam mengerjakan tugas. Selain itu, keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban juga menjadi indikator penting dalam mencapai prestasi akademik yang baik.

Teori belajar kognitif memfokuskan pada proses mental internal yang terjadi saat seseorang belajar. Ini termasuk bagaimana informasi diterima, diolah, disimpan, dan diambil kembali. Dalam penelitian ini, teori belajar kognitif memberikan kerangka untuk memahami bagaimana siswa memproses informasi visual yang disajikan melalui diorama, dan bagaimana proses tersebut dapat memengaruhi pemahaman materi pelajaran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media diorama dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 22/IX Tangkit Muaro Jambi. Rata-rata nilai Pre-Test Pada tahap awal, rata-rata skor kelompok eksperimen (30.64) sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu (28.20). Sedangkan Rata-rata Post-Test Terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor Post-Test untuk kedua kelompok. Kelompok eksperimen meningkat menjadi 53.96, sementara kelompok kontrol meningkat menjadi 46.00.

Tingkat Signifikan Media Diorama: Meskipun analisis Independent Sample T-Test pada skor post-test akhir tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok, analisis N-Gain (*Normalized Gain*) membuktikan adanya

peningkatan hasil belajar. Rata-rata N-Gain kelompok eksperimen jauh lebih tinggi (67.58%) dibandingkan kelompok kontrol (23.48%), dengan ukuran efek (Cohen's $d = 2.602$) yang sangat besar. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media diorama sangat efektif dalam memfasilitasi peningkatan pemahaman dan kompetensi siswa.

Perbandingan Kelompok, Kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) terbukti setara pada awal penelitian berdasarkan skor pre-test, sehingga perbedaan peningkatan hasil belajar yang ditemukan terdapat pengaruh media diorama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 22/IX Tangkit Muaro Jambi pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, khususnya terkait pada materi Bumi Kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, I. P. A., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Sd Kelas V. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 13–19.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8, 468–470.
- Dwi Nuril Hidayati, Gita Kumalasari, A. R. (2023). Definisi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri Pengerjo 2. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(2), 51–58.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1.
- Farikhatin, N., Eka Subekti, E., & Hanum, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 9–15.
- Hafsah, U. M., Soleh, D. R., & Dewi, Y. R. (2023). Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Bangunsari 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 644–656.

- Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. Universitas Negeri Gorontalo, 1–15.
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642.
- Leliana, S. L. (2024). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan o6 Pagi. 3, 312–325.
- Muchtar, F., Sahabuddin, E. S., Sayidiman, &, & Abstrak, A. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ipa Kelas V Upt Spf Sd Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(1), 81.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663.
- Nivia Faizah, O., Gde Wawan Sudatha, I., & Hamonangan Simamora, A. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar. In *Journal of Education Technology* (Vol. 4, Issue 1). Alexander Hamonangan Simamora.
- Pohan, A. W. P. (2020). Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampaun Berpikir Kreatif IPA Siswa Kelas V MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahmmah, F. K., Tasti Adri, H., Ichsan, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Agama Islam dan Pendidikan Guru, F., & Djuanda, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Ipa the Effect of Using Diorama Media on the Learning Outcomes of Class V Students in Science Lessons. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 131–137.

Riyanti, H., & Lubis, P. H. M. (2024). *Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 13(4), 5165–5174.

Sapitri, N., Guslinda, G., & Zufriady, Z. (2021). Pengembangan Media Diorama Untuk Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1589.